

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paradigma baru program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan NKKBS menjadi visi untuk mewujudkan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggungjawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam paradigma baru program Keluarga Berencana ini, misinya sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi, sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga. Keluarga adalah salah satu di antara kelima matra kependudukan yang sangat mempengaruhi perwujudan penduduk yang berkualitas (Affandi, 2014).

Hasil Survei Kinerja dan Akuntabilitas Pemerintah (SKAP) tahun 2018 menunjukkan 3 (tiga) indikator capaian RENSTRA BKKBN 2015-2019 yang telah mencapai target, yaitu: pertama penurunan angka kelahiran total menjadi 2,38 per WUS usia 15-49 tahun dari target tahun 2018 sebesar 2,31 (persentase capaian 97,1%); Kedua, penurunan angka putus pakai menjadi 25% dari target tahun 2018 sebesar 25% (persentase capaian 100%) dan ketiga peningkatan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebesar 23,1% dari target tahun 2018 sebesar 22,3% (persentase capaian 103,6%) (BKKBN, 2019).

Hasil prevalensi KB di Indonesia berdasarkan survey peserta KB Provinsi Jawa Tengah bulan September 2019 di dapatkan jumlah pasangan usia subur (PUS) 307.168 dengan jumlah peserta KB sebanyak 178.949 di dominasi oleh peserta KB suntik 102.441 (57%), Implan 25.133 (14%), Pil 20.240 (11%), IUD 16.641 (9%), MOW 8.262 (5%), Kondom 4.768 (3%), MOP 1.464 (1%) (BKKBN, 2019).

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Purworejo bulan November tahun 2019 sebanyak 3.104. Cakupan PUS peserta KB aktif pada bulan November 2019 sebanyak 2.722. Jumlah peserta KB aktif yang menggunakan Suntik 18.537, Implan 9.264, Pil 4.512, AKDR 4.203, MOW 1.864, Kondom 1.225, MOP 345 (BKKBN Purworejo, 2019).

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB aktif di Wilayah Kerja Kecamatan Bayan sebanyak 5.648 (78,9%) dengan jumlah peserta Suntik 2.750, Implan 1.253, Pil 657, AKDR 521, Kondom 233, MOW 212, MOP 22 (PLKB Kecamatan Bayan, 2020).

Jumlah wanita usia subur (WUS) peserta KB aktif di Desa Jono sebanyak 70 dengan jumlah peserta Suntik 61, Implan 5, AKDR 2, MOW 2, MOP 0, PIL 0, Kondom 0. Dalam hal ini, KB suntik banyak diminati oleh wanita usia subur (PLKB Kecamatan Bayan, 2020).

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kontrasepsi AKDR kurang diminati pasangan usia subur. Hal tersebut disebabkan adanya beberapa faktor internal yang berupa pengalaman, takut terhadap efek samping,

pengetahuan atau pemahaman yang salah tentang AKDR, pendidikan Wanita Usia Subur (WUS) yang rendah, malu dan risih, adanya kondisi tertentu yang merupakan kontraindikasi AKDR, dan persepsi tentang AKDR. Faktor eksternal berupa prosedur pemasangan AKDR yang rumit, pengaruh dan pengalaman akseptor AKDR lainnya, sosial, budaya, ekonomi, dan pekerjaan (Marmi, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dari Ummi Yana (2018) yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Puskesmas Padang Bulan Medan” menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap rendahnya minat Ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Padang Bulan Medan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dilakukan wawancara pada tanggal 15 September 2021 dengan 10 akseptor 8 diantaranya wanita usia subur bukan akseptor AKDR mengatakan belum pernah mendapatkan informasi tentang AKDR, belum mengetahui kelebihan dari AKDR dan mengeluh menggunakan KB hormonal seperti Suntik dan Implan karena berat badan cenderung naik, namun tidak menghendaki menggunakan AKDR karena takut lepas dan tidak nyaman saat berhubungan dengan suami. Sedangkan 2 wanita usia subur akseptor AKDR mengatakan sudah pernah mendapatkan informasi dari bidan saat awal menggunakan AKDR tetapi hanya melakukan kunjungan ulang 4 minggu setelah pemasangan sedangkan saat ini sudah 1 tahun pemasangan, hanya mengetahui salah 1 kelebihan AKDR yaitu tidak membuat badan gamuk.

Dalam hal ini, AKDR masih menjadi kontrasepsi yang menakutkan bagi sebagian besar wanita usia subur (WUS) karena belum mengetahui sepenuhnya tentang AKDR. Sehingga perlu diberikan pendidikan kesehatan yang baik supaya terciptanya pengetahuan yang baik tentang metode kontrasepsi jangka panjang khususnya AKDR yang memberikan kenyamanan dan keamanan, pemakaian yang praktis serta ekonomis.

Berdasarkan hasil penelitian Septika, dkk (2019) yang berjudul “ Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian KB IUD Pada Wanita Usia Subur di PKM Kotabumi Udik Kabupaten Lampung Utara” menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemakaian KB IUD pada WUS dengan nilai ($p=26$).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti tentang Perbedaan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang AKDR Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Di Desa Jono, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Perbedaan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang AKDR Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Di Desa Jono, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada wanita usia subur tentang AKDR di Desa Jono Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan wanita usia subur tentang AKDR di Desa Jono Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo sebelum diberikan pendidikan kesehatan
- b. Mengetahui pengetahuan wanita usia subur tentang AKDR di Desa Jono Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo setelah diberikan pendidikan kesehatan
- c. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang AKDR sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Desa Jono Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan informasi yang dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan lebih luas dan mengaplikasikan pengetahuan maupun pengalaman khususnya mengenai perbedaan tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang AKDR sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk program peningkatan informasi, konseling dan kualitas pelayanan KB kepada masyarakat khususnya AKDR.

3. Bagi Responden

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dalam penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)
- b. Menambah jumlah penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR).